

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organisation (WHO) Lansia adalah usia manusia yang sudah mencapai diatas 60 tahun. Lansia merupakan umur manusia yang telah mencapai tahapan akhir dari fase kehidupan manusia. Kelompok yang di kategorikan sebagai lansia akan mengalami proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan.

Menurut Fatmah (2010) Proses penuaan merupakan siklus dari kehidupan yang di tandai dengan menurunnya fungsi organ tubuh manusia. Hal ini di tandai dengan rentanya terhadap penyakit yang menyerang tubuh dan dapat menyebabkan kematian. Misalnya penyakit yang menyerang pembuluh darah, kardiovaskuler, pernafasan, pencernaan, dsb. Hal tersebut disebabkan karena dengan meningkatnya usia manusia sehingga terjadi berbagai perubahan dan fungsi tubuh manusia. Perubahan tersebut akan mempengaruhi kemunduran pada kesehatan psikis dan fisik.

Menurut Riskesdas (2013) Bertambahnya usia menyebabkan menurunnya fungsi fisiologis pada manusia. Hal ini di karenakan proses dari penuaan manusia sehingga penyakit ini tidak menular (PTM). PTM akan sering terjadi pada lansia. Masalah degeneratif dapat menurunkan daya tubuh pada lanjut usia sehingga rentan terkena penyakit atau infeksi. Penyakit yang umumnya banyak terjadi pada lansia adalah hipertensi, artiritis, stroke, penyakit paru, obstruksi kronik (PPOK) dan diabetes militus (DM).

Menurut Anggraini dkk (2009) Seiring dengan bertambahnya usia maka tekanan darah pada lansia akan bertambah tinggi sehingga resiko terkena tekanan darah tinggi lebih besar. Bertambahnya usia dapat menyebabkan meningkatnya tekanan darah dan penebalan pada dinding arteri yang dapat menumpuk zat kolagen pada lapisan otot, sehingga menyebabkan penyempitan pada pembuluh darah dan mengakibatkan aliran darah ke jaringan organ tubuh menjadi kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organisation (2014) mengungkapkan bahwa prevalensi penderita hipertensi yaitu 4 dari 10 jumlah penduduk Indonesia, dua pertiga dari jumlah tersebut adalah lansia yang berusia lebih dari 60 tahun. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki angka hipertensi cukup tinggi yaitu sebanyak 272.350 orang (26,5%) dari 1.027.736 orang yang diambil sebagai sampel dari RISKESDAS2012. Presentase hipertensi di kalangan lansia cukup tinggi, yaitu sekitar 40% dengan kematian sekitar 50% 60 tahun keatas (Kemenkes, 2013).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2012) Hipertensi adalah faktor utama yang menjadi pengaruh terhadap terjadinya penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi biasanya tidak menimbulkan gejala pada awal dan sering tidak disadari oleh si penderita. Hipertensi dapat mengganggu fungsi jantung bahkan dapat mengakibatkan penyakit stroke. Diagnosa hipertensi hanya akan diketahui melalui pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Menurut Kuswardhani (2007) Sebagian besar hipertensi pada lansia merupakan hipertensi sistolik terisolasi (HST). Tekanan darah yang meningkat pada sistem sistolik dapat mengakibatkan besarnya kemungkinan timbulnya penyakit stroke dan infark miokard walaupun tekanan diastoliknya dalam keadaan batas normal atau

sering disebut *isolated systolic hypertension*. *Isolated systolic hypertension* adalah penyakit tekanan darah tinggi yang sering terjadi pada lansia. Hipertensi adalah faktor utama dari penyakit stroke dan gagal jantung koroner. Hipertensi lebih sering terjadi pada lansia daripada usia yang masih muda.

Menurut Lalage (2015) Ada beberapa cara untuk mencegah dan mengatasi hipertensi yang dapat dilakukan dengan cara pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi adalah Pengobatan yang menggunakan obat atau senyawa dalam kerjanya dapat mempengaruhi tekanan darah pada pasien. Pengobatan farmakologi dapat menurunkan tekanan darah tinggi namun pengobatan ini juga mempunyai efek samping bagi pasien jika dikonsumsi dalam waktu yang lama akan mengakibatkan efek samping seperti sakit kepala, lemas, pusing, gangguan fungsi hati, jantung berdebar-debar dan mual. Pengobatan farmakologik contohnya seperti pengobatan menggunakan Diuretik, Alfa-blocker, Beta-blocker, Obat yang bekerja sentral, Antagonis kalsium, Vasolidator, dan Penghambat ACE. Pengobatan non farmakologi dapat dilakukan dengan cara merubah gaya hidup seperti berhenti merokok, menurunkan konsumsi alkohol, menurunkan asupan garam, sering mengkonsumsi buah dan sayur, menurunkan berat badan, cukup istirahat 6-8 jam untuk mengendalikan stress, latihan fisik dan terapi komplementer. Terapi komplementer ini bersifat terapi dengan menggunakan jenis pengobatan alamiah seperti menggunakan terapi herbal, meditasi, terapi nutrisi, aromaterapi, refleksi dan hydrotherapy (Sudoyo, 2006)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah tinggi yaitu menggunakan terapi nonfarmakologi hydrotherapy. Dengan menggunakan metode pengobatan air hangat untuk mengobati atau meringankan tekanan darah yang mengandalkan respon tubuh terhadap air. Hydroterapi

merupakan salah satu jenis terapi alamiah yang bertujuan meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menghilangkan stress, nyeri otot, rasa sakit meningkatkan permeabilitas kapiler dan memberikan kehangatan serta relaksasi pada tubuh sehingga bermanfaat sebagai terapi untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada pasien (Perry & Potter, 2006)

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2018 yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung, terdapat beberapa pasien lansia yang menderita hipertensi. Berdasarkan hasil observasi di rumah sakit, bahwa belum ada intervensi untuk mengatasi hipertensi yang menggunakan terapi nonfarmakologi yaitu terapi rendam kaki air hangat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil masalah dengan judul Penerapan Hydrotherapy Pada Pasien Lansia Dengan Hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah penerapan Hydrotherhapy pada lansia penderita Hipertensi?”.

C. Tujuan studi kasus

Tujuan studi kasus ini untuk menggambarkan penerapan hydrotherapy terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada lansia penderita hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

D. Manfaat studi kasus

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk menurunkan hipertensi dengan menggunakan terapi non farmakologik Hydrotherapi.

2. Bagi pengembangan Ilmu dan Tekhnologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan untuk menambah informasi, referensi, dan keterampilan dalam melakukan asuhan keperawatan sehingga mampu mengoptimalkan pelayanan asuhan keperawatan kepada masyarakat terutama pada lansia penderita hipertensi

3. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawancara bagi penulis tentang asuhan keperawatan dengan masalah hipertensi, selain itu karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadikan salah satu cara penulis dalam mengaplikasi ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.